

## TEORI PERMINTAAN DAN PENAWARAN SECARA KONVENSIONAL DAN ISLAM BESERTA KURVANYA

**Kisman<sup>1</sup>, Idris Parakkasi<sup>2</sup>, Sudirman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*E-mail: [kismankuddus09@gmail.com](mailto:kismankuddus09@gmail.com)<sup>1</sup>, [idris\\_parakkasi12@yahoo.com](mailto:idris_parakkasi12@yahoo.com)<sup>2</sup>, [sudirman@uin-alauddin.ac.id](mailto:sudirman@uin-alauddin.ac.id)<sup>3</sup>*

### **Abstrak**

Artikel ini menganalisis mengenai teori permintaan dan penawaran secara konvensional dan islam. Penelitian ini menggunakan evaluasi mendalam melalui metode pengumpulan data sekunder, termasuk penelitian pustaka dan pencarian internet. Data diperoleh dari jurnal dan artikel yang berfokus pada Permintaan dan Penawaran Secara Konvensional dan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Permintaan dan Penawaran Secara Konvensional dan Islam relatif sama. Permintaan dan penawaran konvensional lebih didominasi oleh nilai-nilai kepuasan (interest) atau tidak mempertimbangkan aturan-aturan seperti tujuan dikonsumsi, manfaat dan kegunaan barang/jasa tersebut, sedangkan islam mempertimbangkan hal tersebut. Konvensional menilai bahwa egoisme merupakan nilai yang konsisten dalam mempengaruhi seluruh aktivitas manusia dalam barang/jasa, sedangkan islam menilai bahwa suatu komoditi tidak semuanya bisa untuk dikonsumsi atau digunakan, yang dibedakan hanyalah antara yang halal dan haram yaitu batasan-batasan untuk berperilaku ekonomi islam yang sesuai dengan syariah (Al Qur'an dan As-Sunnah)

**Kata Kunci : Permintaan, Penawaran, Kurva**

### **Abstract**

*This article analyzes the conventional and Islamic theory of demand and supply. This research uses in-depth evaluation through secondary data collection methods, including library research and internet searches. Data obtained from journals and articles that focus on Conventional and Islamic Demand and Supply. The research results show that Conventional and Islamic Demand and Supply are relatively the same. Conventional demand and supply is dominated by satisfaction values (interest) or does not take into account rules such as the purpose of consumption, benefits and uses of the goods/services, whereas Islam considers this. Conventionalism considers that egoism is a consistent value in influencing all human activities in goods/services, while Islam considers that not all commodities can be consumed or used, the only difference is between what is halal and haram or the limits for appropriate Islamic economic behavior. with sharia (Al Qur'an and As-Sunnah)*

**Keywords: Demand, Supply, Curve**

## **A. Pendahuluan**

Dalam ekonomi syariah, keputusan ekonomi seseorang tidak bisa terlepas dari nilai moral. Tiap tindakan harus senantiasa sesuai dengan ketentuan syariat. Teori permintaan dalam ekonomi islam dipengaruhi nilai moral, seperti kesederhanaan, keseimbangan, keadilan, dan variabel syariat, yakni kehalalan. Sedangkan teori permintaan konvensional dibatasi oleh variabel pasar, seperti harga, pendapatan, selera masyarakat, dan sebagainya.

Teori penawaran adalah keseluruhan jumlah barang tersedia yang ditawarkan pada suatu tingkat harga dan waktu tertentu. Terkait penawaran, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa bila penduduk kota memiliki makanan lebih yang dibutuhkan, harga makanan jadi murah. Sebaliknya, di kota kecil, apabila bahan makanan sedikit, maka harganya akan tinggi. Ketika barang yang tersedia sedikit, maka harganya akan naik.<sup>1</sup>

Dalam ekonomi islam, norma dan moral islami yang merupakan prinsip islam dalam ekonomi, merupakan faktor yang menentukan suatu individu maupun masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya sehingga teori ekonomi yang terjadi menjadi berbeda dengan teori konvensional. Seringkali masyarakat susah untuk membedakan teori permintaan dan penawaran dalam ekonomi islam dengan konvensional, memang secara umum teori dan hukum keduanya hampir sama, tetapi jika diperdalam akan terlihat perbedaan antara ekonomi islam dengan konvensional dalam memaparkan teori permintaan dan penawaran.<sup>2</sup>

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum normatif dan dilakukan dengan menggunakan studi pustaka yang melibatkan berbagai referensi jurnal, buku, serta artikel-artikel terkini. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Pustaka, yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan teori dari berbagai sumber, seperti buku, karya ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, jurnal terkait, artikel-artikel terkait, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diselidiki. Setelah semua data berhasil dikumpulkan selama proses penelitian, baik data primer maupun data sekunder, kemudian data tersebut dianalisis secara kualitatif dan hasil analisis disajikan secara deskriptif, yang berarti menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan permasalahan yang berkaitan dengan teori permintaan dan penawaran secara Konvensional dan Islam.

## **C. Hasil dan Pembahasan** **Teori Permintaan Konvensional dan Islam**

Permintaan dalam dunia ekonomi sering disebut dengan istilah demand yang berarti suatu keinginan konsumen untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu, atau dapat disimpulkan bahwa permintaan itu adalah banyaknya jumlah barang yang ada dalam suatu pasar

---

<sup>1</sup> <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/24/170000769/teori-permintaan-dan-penawaran-dalam-ekonomi-islam?page=all>

<sup>2</sup> Fattach, An'im. "Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* 2.3 (2017): 451-460.

tertentu, dengan tingkatan harga, tingkatan pendapatan, serta dalam periode tertentu.

Dalam ekonomi islam permintaan juga memiliki definisi tersendiri. Menurut Ibnu taimiyyah, pengertian permintaan adalah hasrat terhadap sesuatu atau jumlah barang yang diminta (raghbah fil al-syai). Secara garis besar permintaan dalam pengertian ekonomi islam sama dengan pengertian yang ada pada ekonomi konvensional. Hanya saja ada prinsip-prinsip tertentu yang harus diperhatikan oleh individu khususnya individu muslim dalam keinginannya pada kegiatan ekonomi.<sup>3</sup>

Secara umum tidak banyak perbedaan antara teori permintaan konvensional dengan islami sejauh hal itu dikaitkan dengan variabel atau faktor yang turut berpengaruh terhadap posisi penawaran. Bahkan bentuk kurva secara umum pada hakikatnya sama. Satu aspek penting yang memberikan suatu perbedaan dalam perspektif ini kemungkinan besar berasal dari landasan filosofi dan moralitas yang didasarkan pada premis nilai-nilai islam.<sup>4</sup>

Secara keseluruhan teori permintaan dalam perspektif mikroekonomi konvensional hampir sama dengan teori permintaan dalam perspektif mikroekonomi islam, namun ada batasan-batasan syari'ah yang harus diperhatikan oleh setiap muslim dalam meminta atau membeli sejumlah komoditas.

Islam mengharuskan seorang muslim untuk membeli dan menggunakan komoditas yang halal dan thayyib, dan meninggalkan komoditas haram. Dalam islam sudah cukup jelas diklasifikasikan yang mana komoditas halal dan haram, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Surah An-Nahl (16) : 114, QS Surah Al-Baqarah (2) : 168 dan 173, QS Surah Al Ma'idah (5) : 87-88, telah memberikan batasan dalam membeli dan menggunakan suatu komoditas, yaitu :

QS. An-Nahl (16): 114

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya:

114. Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

QS. Al Baqarah (2): 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya:

168. Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.

QS. Al Baqarah (2): 173

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya :

173. Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Akan

<sup>3</sup> Muawanah, Muawanah. "Permintaan Dan Penawaran Dalam Islam." *Al-'Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam* 2.2 (2017): 111-127.

<sup>4</sup> Hafid, Abdul. "Konsep Penawaran Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1.2 (2015): 203-216.

tetapi, siapa yang terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Quraish shihab dalam Tafsir al Mishbah menjelaskan bahwa komoditas yang dikategorikan haram ada dua yaitu haram karena zatnya, dan haram karena merugikan diri sendiri, tidak diizinkan pemiliknya. Sedangkan komoditas yang halal adalah komoditas yang tidak termasuk dalam dua macam ini. Islam juga melarang seorang muslim untuk berperilaku israf atau berlebih-lebihan dalam membelanjakan pendapatan sekalipun komoditas yang dibeli adalah komoditas halal.<sup>5</sup>

Jadi, konsep permintaan dalam islam menilai suatu komoditi (barang atau jasa) tidak semuanya bisa dikonsumsi maupun digunakan, dibedakan antara yang halal dengan yang haram. Oleh karena itu, dalam teori permintaan islam membahas permintaan barang halal, sedangkan dalam permintaan konvensional, semua komoditi dinilai sama, bisa dikonsumsi dan digunakan. Dengan adanya aturan-aturan syari'ah yang mengikat setiap muslim seperti halal haram suatu komoditas, maka pembahasan teori permintaan islami lebih ditekankan kepada permintaan komoditas halal, komoditas haram, dan hubungan antara keduanya. Seperti yang tercantum pada Al-Qur'an Surat Al Ma'idah ayat 88.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Terjemahan Kemenag 2019

88. Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.

Konsep permintaan dalam islam menilai suatu komoditi yang diharuskan halal, sedangkan dalam konsep permintaan konvensional semua komoditi dinilai sama, bisa dikonsumsi maupun digunakan. Sedangkan motif permintaan islam sendiri menekankan pada tingkat kebutuhan konsumen terhadap suatu barang atau jasa, namun motif permintaan konvensional lebih didominasi oleh nilai-nilai kepuasan (interest). Tujuan dari permintaan islam untuk mendapatkan kesejahteraan atau kemenangan di akhirat kela, sebagai turunan dari keyakinan bahwa ada kehidupan yang abadi setelah kematian, yakni kehidupan akhirat.<sup>6</sup>

### **Teori Penawaran Konvensional dan Islam**

Secara umum penawaran dalam dunia ilmu ekonomi sering disebut (supply) yang berarti jumlah barang yang produsen ingin tawarkan (jual) pada berbagai tingkatan harga selama satu periode tertentu. Atau dapat disimpulkan, penawaran adalah banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual, pada suatu pasar tertentu, periode tertentu, serta pada tingkatan harga tertentu. Jika dicermati sebenarnya pengertian permintaan dan penawaran itu hanya berbeda pada satu kata. Jika permintaan menggunakan kata membeli, maka penawaran menggunakan kata

---

<sup>5</sup> Elvira, Rini. "Teori Permintaan (Komparasi Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dengan Ekonomi Islam)." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15.1 (2015).

<sup>6</sup> Masfufah, Maslihatul. "Analisis Permintaan Dan Penawaran Sari Apel Ud. Kholifah Kopwan Yasmin Desa Andonosari Pasuruan Dalam Mikro Ekonomi Islam." *Jurnal Mu'allim* 5.1 (2023): 112-131.

menjual. Seperti juga dalam permintaan, penawaran juga sama menganalisis serta mengasumsikan suatu periode waktu tertentu, dan faktor-faktor penentu penawaran selain harga barang dianggap tidak berubah (*ceteris paribus*).

Teori penawaran dalam ekonomi konvensional ada dua bentuk teori diantaranya :

- 1) Teori penawaran produsen tunggal, yaitu apabila faktor yang kita anggap konstan dalam memperoleh jadwal penawaran dan kurva penawaran yang termasuk syarat dari *ceteris paribus* berubah, maka seluruh kurva penawaran akan bergeser. Hal ini disebut sebagai perubahan atau pergeseran penawaran yang harus dibedakan dari perubahan jumlah yang ditawarkan.
- 2) Teori penawaran pasar, yaitu faktor dari suatu komoditi memberikan jumlah alternatif dari penawaran komoditi dalam periode waktu tertentu pada berbagai harga alternatif oleh semua produsen yang ada dalam pasar.

Sedangkan dalam ekonomi islam, teori penawaran islam pada dasarnya segala sesuatu bentuk kegiatan ekonomi harus kembali kepada sejarah penciptaan manusia. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 32-34.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفَلَكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبِينَ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ وَاللَّهُ مِن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ عَلِيمٌ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ۗ

Terjemahan Kemenag 2019

32. Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi, menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Dia juga telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya. Dia pun telah menundukkan sungai-sungai bagimu. 33. Dia telah menundukkan bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya) dan telah pula menundukkan bagimu malam dan siang. 34. Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kafur.

Dalam memanfaatkan alam yang telah disediakan Allah SWT untuk keperluan manusia, terdapat larangan yang harus dipatuhi oleh umatnya surah Al A'raf: 56 yang berbunyi :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan Kemenag 2019

56. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

Meskipun pada dasarnya pengertian kerusakan ini sangat luas, berhubung ada kaitannya dengan produksi dalam berekonomi, maka larangan akan kerusakan itu digunakan untuk memberikan arahan terhadap nilai dan panduan moral terhadap manusia itu sendiri. Sebagai contoh dari maksud kerusakan itu ialah :

- 1) Larangan produksi yang dapat mengakibatkan kerusakan alam dan lingkungan.
- 2) Larangan produksi yang dapat membuat rusaknya kesehatan

Dari larangan dalam hal etika dan moral tadi, tentu saja berpengaruh terhadap fungsi penawaran barang dan jasa itu sendiri.<sup>7</sup>

Ibn Khaldun berpendapat tentang penawaran, bila penduduk kota memiliki makanan berlebih dari yang mereka butuhkan akibatnya harga makanan menjadi murah, tapi di kota kecil, bahan makanan sedikit, maka harga bahan makanan akan tinggi. ketika barang-barang yang tersedia sedikit, maka harga akan naik.

Namun bila jarak antar kota dekat dan aman, maka akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah sehingga harga akan turun.<sup>8</sup> Keinginan para penjual dalam menawarkan harganya pada berbagai tingkat harga ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Harga barang itu sendiri dan harga barang lain/substitusi.  
Jika harga barang naik maka penawaran akan meningkat.
2. Biaya produksi.  
Biaya adalah yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dan jasa. Mencakup biaya tenaga kerja, bahan baku, sewa gedung dan lain-lain. Dalam prinsip akuntansi, biaya adalah semua item yang masuk dalam neraca rugi laba.
3. Tingkat teknologi yang digunakan  
Tingkat teknologi memegang peranan penting dalam menentukan banyaknya jumlah barang yang ditawarkan. Kenaikan produksi dan perkembangan ekonomi yang pesat di berbagai negara terutama disebabkan oleh penggunaan teknologi yang semakin modern. Kemajuan teknologi telah dapat mengurangi biaya produksi, mempertinggi produktivitas, mempertinggi mutu barang, dan menciptakan barang-barang yang baru.
4. Jumlah penjual  
Jumlah penjual memiliki pengaruh besar terhadap penawaran. Makin banyak jumlah penjual yang mampu menjual pada tingkat harga tertentu maka makin tinggi penawaran.
5. Kondisi alam  
Kondisi alam juga mempengaruhi penawaran. Karena jika terjadi bencana alam, maka akan mengakibatkan penawaran barang-barang tertentu akan berkurang khususnya barang-barang hasil pertanian.
6. Ekspektasi  
Jika diperkirakan harga barang mereka akan naik pada masa yang akan datang maka mereka dapat menyimpan barang mereka beberapa hari agar dapat menjualnya kemudian hari sehingga mendapat keuntungan yang lebih tinggi.

Faktor ekspektasi harga pada masa yang akan datang membolehkan supplier dapat menyimpan barang produksinya beberapa waktu pada waktu harga rendah dan mengeluarkannya pada harga naik, jelas berbeda dengan konsep ekonomi dalam islam. Dalam islam, penahanan barang produksi dimaksud adalah untuk melindungi harga barang-barang agar produsen tidak mengalami kerugian yang disebabkan oleh rendahnya harga barang seperti terjadi ketersediaan barang

---

<sup>7</sup> Muawanah, Muawanah. "Permintaan Dan Penawaran Dalam Islam." *Al-'Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam* 2.2 (2017): 111-127.

<sup>8</sup> Rozalinda, Rozalinda. "Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi." (2017).

produksi yang meimpah di masa panen raya yang menyebabkan harga produksi turun.

Tetapi jika penahanan barang bertujuan untuk menimbun barang ketika harga rendah, dan menjualnya jika harga naik, hal itu tidak dibenarkan dalam islam karena perbuatan tersebut termasuk ihtikar terlarang dalam islam. Hukum penawaran mengatakan, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin banyak jumlah barang yang akan ditawarkan oleh penjual. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang maka semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan.

Dalam kitab al-kharaj, abu yusuf menjelaskan tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada yang mengaturnya. Prinsip tidak bisa diketahui. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal tidak disebabkan oleh kelangkaan makanan. Murah dan mahal adalah ketentuan Allah. Terkadang makanan berlimpah tetap mahal, dan terkadang makanan sangat sedikit murah.

Jadi teori penawaran islami tidak terlepas dari kaidah dan ketentuan yang digaris Allah kepada manusia dalam melakukan kegiatan produksi. Dalam melakukan pengolahan alam, manusia harus senantiasa menjaga kesinambungan kehidupan disekitarnya, dan jangan sampai melakukan perusakan. Kegiatan produksi juga dianjurkan terhadap barang-barang yang bermanfaat, dan diolah secara halal dan dibenarkan dalam syariat. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan produksi yang dikonsumsi menimbulkan kerusakan pada orang lain.<sup>9</sup>

#### **Fungsi permintaan secara konvensional dan Islam**

Fungsi permintaan adalah salah satu fungsi yang mengarah bahwa adanya hubungan yang saling berkaitan antara harga dengan jumlah barang/jasa dalam permintaan konsumen dengan berdasarkan harga serta waktu yang tidak dapat ditentukan. Bahwasanya banyak sedikitnya jumlah suatu barang atau jasa yang diminta tergantung pada tinggi atau rendahnya suatu harga yang berlaku pada barang tersebut dan waktu tertentu. Suatu daftar yang menunjukkan adanya tingkat hubungan antara harga dengan kuantitas barang atau jasa yang diminta konsumen pada harga yang saat ini berlaku yang disebut dengan daftar permintaan. Daftar permintaan berupa suatu tabel yang disebut juga dengan Demand Schedule. Maka dari fungsi permintaan atau demand schedule akan dapat digambarkan sebuah kurva demand atau kurva permintaan.

Dalam perspektif islam , fungsi permintaan suatu barang dapat ditulis : Total barang X yang diminta adalah " $QX = f(PX, PY, T, I, E)$ . QX, penjelasannya dimana "f" adalah pendapatan dan ketersediaan produk X, PX adalah harga mengenai suatu barang dengan simbol x, PY adalah harga suatu barang Y, T adalah indeks selera dan preferensi konsumen, I adalah kemampuan individu untuk membeli sesuai dengan pendapatan yang diperoleh, E adalah sebuah harapan dari semua konsumen mengenai suatu harga di masa depan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>[Http://Repo.Iaintulungagung.Ac.Id/6407/7/Bab7\\_Teori\\_Penawaran\\_Islam\\_Rokhmat\\_Ok\\_Book\\_Antiq\\_Arab.Pdf](http://Repo.Iaintulungagung.Ac.Id/6407/7/Bab7_Teori_Penawaran_Islam_Rokhmat_Ok_Book_Antiq_Arab.Pdf)

<sup>10</sup> Makin, Ainun, And Nailly El Muna. "Teori Permintaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Konvensional." *Istismar* 6.01 (2023): 1-9.

Menurut Henderson and Quandt, fungsi permintaan dapat diturunkan dari fungsi utilitas konsumen yang dimaksimumkan dengan kendala tingkat pendapatan. Fungsi produksi tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Q_d = a - Bp$$

$$P - P_1 = Q - Q_1$$

$$P_2 - P_1 \quad Q_2 - Q_1$$

$Q_d$  = banyaknya permintaan  $P$  = harga barang per unit,  $a$  dan  $b$  = konstanta, dimana  $b$  bernilai negatif.<sup>11</sup>

### **Fungsi penawaran secara konvensional dan Islam**

Secara umum fungsi penawaran adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual dan semua faktor yang mempengaruhinya. Fungsi penawaran secara umum ditulis :

$$Q_s = f(P_q, P_{l.i}, C, O, T) \text{ di mana}$$

$Q_s$  = Jumlah barang yang ditawarkan

$P_q$  = Harga barang itu sendiri

$P_{l.i}$  = Harga barang-barang lain ( $i = 1, 2, \dots, n$ )

$O$  = Tujuan-tujuan perusahaan

$T$  = Tingkat teknologi yang digunakan.

Fungsi ini dapat untuk menganalisis pengaruh semua faktor tersebut secara bersama-sama sekaligus, tentu dengan perhitungan, yang lebih rumit. Untuk memudahkan perhitungan, umumnya dilakukan analisis secara parsial, yaitu analisis satu demi satu dengan menganggap faktor-faktor lain ceteris paribus. Fungsi penawaran parsial, ditulis sebagai berikut :

$Q_s = f(P_q, P_l, C, O, T)$ , dimana faktor-faktor yang dibelakang garis tegak adalah ceteris paribus. Dari persamaan umum ini dapat dibuat fungsi penawaran spesifik, yaitu :  $Q_s = a + b P_q$ , dimana  $a$  = konstante dan  $b$  = koefisien perubahan diperoleh persamaan penawaran :  $Q_s = -100 + 0,001 P_q$ , dimana  $Q_s$  = jumlah barang yang ditawarkan dan  $P_q$  = harga barang itu sendiri. Interpretasi dari persamaan ini adalah apabila harga HP naik satu rupiah maka jumlah HP yang ditawarkan naik sebesar 0,001 buah.<sup>12</sup>

Dalam pandangan islam, fungsi penawaran adalah untuk menjaga keseimbangan antara ekonomi dan kelestarian alam. Dengan keseimbangan akan mencapai falah dan masalah. Hal tersebut sesuai dengan syariat. Syariat itulah akhirnya menjadi pedoman dalam menetapkan aturan-aturan di dunia untuk menjadi prinsip muamalah manusia sebagai makhluk sosio-ekonomi yang mengharuskan adanya kesetaraan dalam segala hal, baik dalam distribusi sumber daya, pemerataan kesempatan, dan perlindungan hak asasi manusia.

---

<sup>11</sup> Masfufah, Maslihatul. "Analisis Permintaan Dan Penawaran Sari Apel Ud. Kholifah Kopwan Yasmin Desa Andonosari Pasuruan Dalam Mikro Ekonomi Islam." *Jurnal Mu'allim* 5.1 (2023): 112-131.

<sup>12</sup> Supandi, Ach Faqih, Et Al. "Permintaan Dan Penawaran Pada Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Tanjung Kabupaten Jember)." *Jurnal Lan Tabur* 6.1 (2024): 141-154.

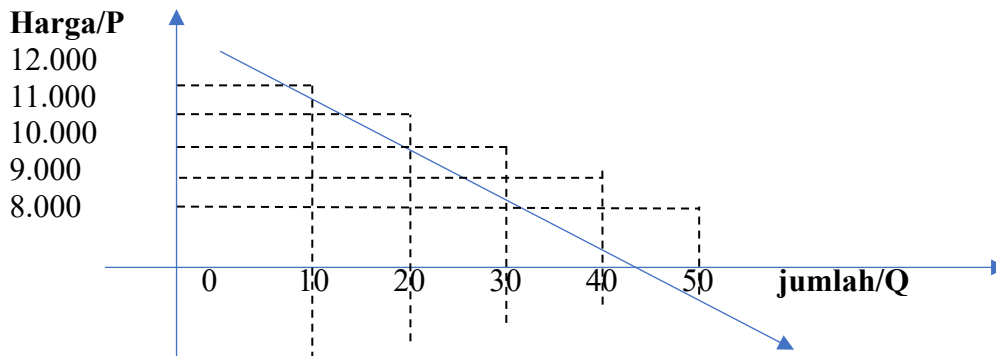


### Kurva permintaan dan penawaran

Untuk menggambarkan kurva permintaan yang menunjukkan hubungan antara harga dan permintaan yang berbanding terbalik, dapat dicermati pada tabel permintaan air minum di bawah ini :

**Gambar 1**

#### Kurva permintaan



Keterangan :

Garis horizontal merupakan garis yang menunjukkan jumlah barang yang diminta atau Q (Quantity)

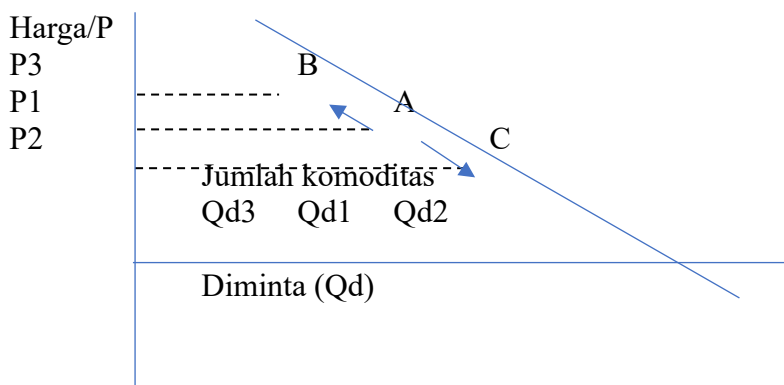
Garis vertikal merupakan garis yang menunjukkan harga barang atau P (Price)

Garis permintaan ditarik dari atas menuju ke bawah, karena semakin murah harganya, maka semakin banyak permintaannya.

Mengenai hubungan antara faktor penentu permintaan dengan permintaan dapat dijelaskan melalui suatu kurva permintaan, yaitu suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan harga komoditas dengan jumlah komoditas yang diminta pembeli. Kurva permintaan memiliki slope negatif karena kenaikan harga akan menurunkan jumlah komoditas yang diminta, sehingga kurva permintaan bergerak dari kiri atas menuju kanan bawah seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 2**

#### Pergeseran kurva permintaan pengaruh harga komoditas

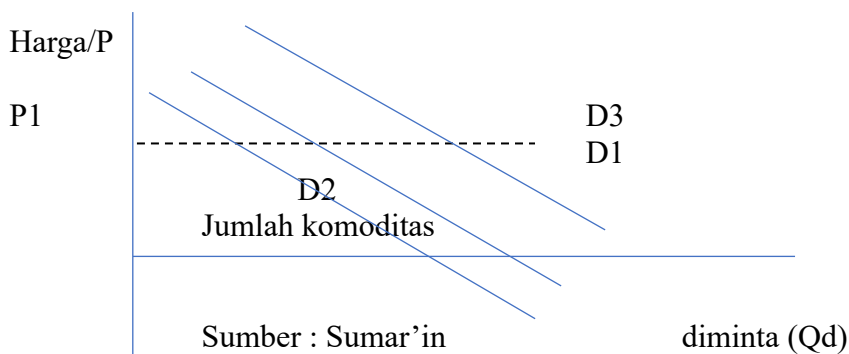


Sumber : Sarnowo dan Sunyoto

Perpindahan dari titik Qd1, P1 (titik A) menuju Qd3, P3 (titik B) pada kurva permintaan menunjukkan adanya kenaikan harga komoditas akan menyebabkan terjadinya penurunan dari Qd1 menuju Qd3. Sebaliknya perpindahan dari titik Qd1, P1 (titik A) menuju Qd2, P2 (titik C) pada kurva permintaan menunjukkan penurunan harga komoditas yang menyebabkan terjadinya penurunan Qd2 menuju Qd1. Perpindahan titik-titik sepanjang kurva permintaan akan terjadi jika asumsi faktor lain ceteris paribus terpenuhi.

Hukum permintaan menjelaskan bahwa harga komoditas merupakan faktor utama yang memengaruhi jumlah komoditas diminta. Namun harga komoditas bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi jumlah komoditas diminta, masih banyak faktor lain yang memengaruhi seperti yang sudah dijelaskan di atas. Jika faktor lain mengalami perubahan dengan asumsi harga komoditas ceteris paribus maka perubahan tersebut akan memengaruhi jumlah komoditas yang diminta dan akan bergeser kurva permintaan ke arah kiri bawah atau ke kanan atas, seperti yang tergambar dibawah ini :

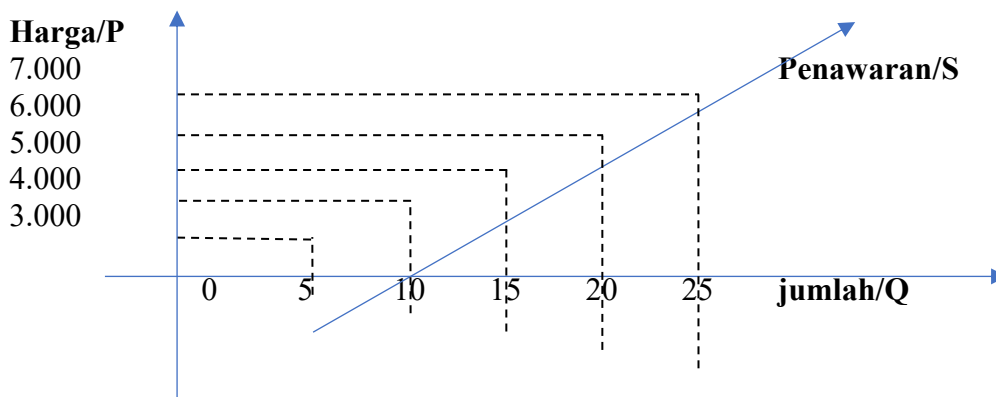
**Gambar 3**



Sumber : Sumar'in  
 Diasumsikan ketika pendapat konsumen mengalami peningkatan namun harga komoditas ceteris paribus maka kurva permintaan D1 akan bergeser menuju D3, sebaliknya ketika pendapatan konsumen mengalami peningkatan namun harga komoditas ceteris paribus, maka kurva permintaan D1 akan bergeser menuju D2.<sup>13</sup>

**Gambar 4**

**Kurva penawaran**



<sup>13</sup> Elvira, Rini. "Teori Permintaan (Komparasi Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dengan Ekonomi Islam)." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15.1 (2015).

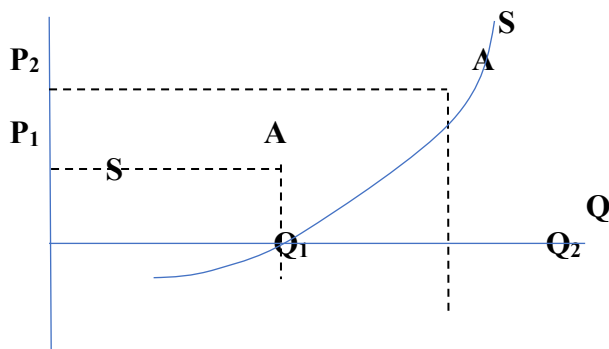
**Keterangan :**

Garis horizontal merupakan garis yang menunjukkan jumlah barang yang diminta atau Q (Quantity)

Garis vertikal merupakan garis yang menunjukkan harga barang atau P (Price)

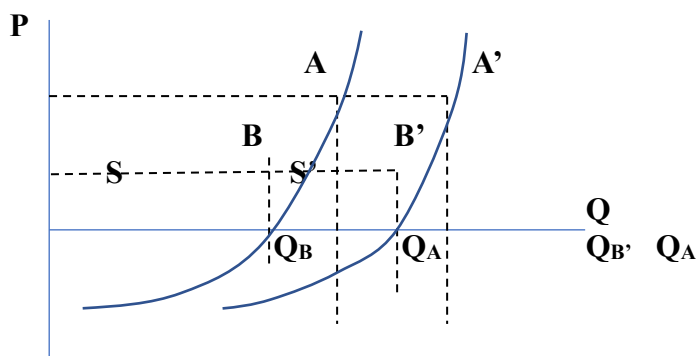
Garis penawaran ditarik dari bawah menuju ke atas. Karena semakin mahal harganya, maka semakin banyak penawarannya.<sup>14</sup>

**Gambar 5.** Pergeseran Kurva penawaran



**Gambar 5.** Menunjukkan bahwa terjadi pergerakan titik A yakni jumlah yang diminta berubah dari Q1 menjadi Q2. Pergerakan tersebut diakibatkan oleh perubahan harga barang itu sendiri dari P1 menjadi P2. Perubahan jumlah barang yang ditawarkan karena faktor harga barang itu sendiri disebut dengan A Long Supply Curve. A Long Supply Curve bergerak sepanjang kurva.

**Gambar 6.**



Kurva diatas menunjukkan pergerakan titik menjadi titik A atau titik B menjadi titik B, misalnya karena faktor jumlah produsen dipasar. Telah dijelaskan bahwa penawaran pasar adalah penjumlahan dari penawaran individu-individu yang ada dipasar. Untuk itu bertambahnya jumlah produsen atau penjual dipasar akan mengakibatkan kurva penawaran bergeser kekanan dan menjadi S'. Bergesernya titik A menjadi titik A atau titik B menjadi titik B karena faktor jumlah produsen dipasar (selain harga barang itu sendiri).<sup>15</sup>

<sup>14</sup> <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6180326/kurva-penawaran-dan-permintaan-pengertian-perbedaan-dan-contohnya>

<sup>15</sup> Bab, I. "Teori Penawaran Islam."

#### **D. Penutup**

Dalam ekonomi islam permintaan, menurut Ibnu taimiyyah ialah hasrat terhadap sesuatu atau jumlah barang yang diminta (*raghbah fil al-syai*), dan konsep permintaan dalam islam menilai bahwa suatu komoditi (barang atau jasa) tidak semuanya bisa dikonsumsi maupun digunakan, karena dibedakan antara yang halal dengan yang haram. Oleh karena itu, di dalam teori permintaan islam membahas tentang permintaan barang halal, sedangkan dalam permintaan konvensional, semua komoditi dinilai sama, bisa dikonsumsi dan digunakan. Jika dicermati sebenarnya pengertian permintaan dan penawaran itu hanya berbeda pada satu kata. Jika permintaan menggunakan kata membeli, maka penawaran menggunakan kata menjual.

Sedangkan teori penawaran islami tidak terlepas dari kaidah dan ketentuan yang digaris Allah kepada manusia dalam melakukan kegiatan produksi dan melakukan pengolahan alam, maka dari itu manusia harus senantiasa menjaga kesinambungan kehidupan disekitarnya, dan jangan sampai melakukan kerusakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elvira, Rini. "Teori Permintaan (Komparasi Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dengan Ekonomi Islam)." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15.1 (2015).
- Elmy Tasya Khairally. "Kurva Penawaran dan Permintaan: Pengertian, Perbedaan, dan Contohnya." <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6180326/kurva-penawaran-dan-permintaan-pengertian-perbedaan-dan-contohnya>. 28/10/2024.
- Fattach, An'im. "Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* 2.3 (2017): 451-460.
- Hafid, Abdul. "Konsep Penawaran dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1.2 (2015): 203-216.  
[http://repo.iaintulungagung.ac.id/6407/7/bab7\\_Teori\\_Penawaran\\_islam\\_rokhmat\\_ok\\_book\\_antiq\\_arab.pdf](http://repo.iaintulungagung.ac.id/6407/7/bab7_Teori_Penawaran_islam_rokhmat_ok_book_antiq_arab.pdf)
- Makin, Ainun, And Nailly El Muna. "Teori Permintaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Konvensional." *Istismar* 6.01 (2023): 1-9.
- Muawanah, Muawanah. "Permintaan Dan Penawaran Dalam Islam." *Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam* 2.2 (2017): 111-127.
- Masfufah, Maslihatul. "Analisis Permintaan dan Penawaran Sari Apel UD. Kholifah Kopwan Yasmin Desa Andonosari Pasuruan Dalam Mikro Ekonomi Islam." *Jurnal Mu'allim* 5.1 (2023): 112-131.
- Rozalinda, Rozalinda. "Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi." (2017).
- Rita, Vanya. Teori Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Islam "<https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/24/170000769/teori-permintaan-dan-penawaran-dalam-ekonomi-islam?page=all>. 31/09/2024.
- Supandi, Ach Faqih, et al. "Permintaan Dan Penawaran pada Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Tanjung Kabupaten Jember)." *Jurnal Lan Tabur* 6.1 (2024): 141-154.